

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 3 JEROWARU

SAEFUL GANI

Email : saefulgani86@gmail.com

Afiliasi : STIT Bahana Wali

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengetahui apakah upaya yang dilakukan guru PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Jerowaru sejak peneliti berkunjung sampai penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan apakah prestasi belajar PAI akan meningkat dengan upaya guru PAI tersebut. Diantara upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah : dengan menggunakan metode –metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menarik dan menyenangkan, memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, memberikan latihan dan bimbingan konseling atau lebih tepatnya pendalaman materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, memberikan pengayaan, mengulang materi bagi nilai yang rendah dengan waktu yang sama tempat yang berbeda, memberikan pekerjaan rumah (PR) setiap akhir materi dan melakukan ulangan harian setiap 1 bulan sekali. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI kelas 3 dan 4 di SDN 3 Jerowaru memberikan hasil yang baik, prestasi belajar mereka meningkat meskipun dalam proses yang cukup panjang dan dengan grafik yang tidak terlalu pesat.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita, terlebih lagi kita sedang berinteraksi aktif di dalamnya. Kita sepakat bahwa pendidikan

diperlukan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam proses menuju kedewasaannya, setiap manusia melalui tahap pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses pembinaan tingkah laku manusia yang mana anak harus bisa belajar berpikir, berperasaan, dan bertindak lebih sempurna dan baik daripada yang sebelumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus diarahkan kepada keseluruhan aspek pribadi dan meliputi aspek jasmani, mental kerohanian maupun aspek moral.¹

Merujuk kepada petikan pembukaan UUD 1945 tersebut, jelas bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Strategi operasional untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui upaya pembangunan sector pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pilar strategis yang tidak bisa tergantikan oleh sector manapun dan sudah menjadi komitmen nasional sejak Negara ini berdiri sehingga isu pendidikan selalu menarik untuk dikaji dan dikembangkan. Hal 49 merentas pendidikan nilai Agama Islam merupakan agama yang sempurna, agama yang dibawa nabi Muhammad ini diajarkan melalui mukjizat yang merupakan teks Al-quran. Al-quran merupakan teks rujukan dan pedoman bagi umatnya dalam seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan.

Agama islam sangat mengutamakan proses pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari lima ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat al-alaq Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu

¹Ali Saifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 37c

yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa, secara lebih rinci tugas guru berpusat pada tiga hal:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.²

Berarti dalam proses pembelajaran guru disamping bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan mengantarkan siswa pada pencapaian prestasi yang tinggi (aspek kognitif), ia juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa atau dengan kata lain mampu membangkitkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran (professional), pengelola pengajaran (manager), sebagai penilai hasil belajar (Evaluator), sebagai pembimbing (Konselor), dan sebagai motivator.

²Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.. 97

Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia sebab dari gurulah segala peradaban di mulai, serta mengalami perkembangan yang sangat mengagumkan hingga detik ini.³

Sebagai pendidik, juga harus mendidik anak didiknya untuk cinta kepada orang shaleh dengan mengenalkan figur orang-orang shaleh, baik yang masih hidup maupun sejarah mereka yang sudah wafat. Agar siswa dapat meneladani kehidupan mereka. Pada jaman sekarang anak lebih kenal nama-nama bintang film daripada nama-nama para sahabat dan para ulama. Bagaimana siswa meneladani mereka, hal ini menjadi amat penting bagi seorang guru memberikan mata pelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut. Agar siswa terbentengi kepribadiannya terhadap hal-hal yang kurang baik dari lingkungannya.⁴

Kedudukan guru memang terhormat dan mulia. Guru tersebut adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak, serta mampu memperdayakan siswa dengan ilmu yang dimilikinya. Seorang guru harus mampu memerankan fungsinya sebagai seorang guru yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa.

Al Ghazali berpendapat, bahwa maksud dan tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri pada Allah bukan mencari pangkat dan kebanggaan.

Sebagai pendidik atau guru juga harus mempunyai niat ikhlas mencari ridho Allah. Namun realita di jaman sekarang ini, banyak sekali seorang guru atau pendidik yang menjadikan jabatan sebagai seorang guru sebagai pekerjaan atau

³Marno, M.Pd dan M. Idris. S. Si (2014), Strategi Metode, dan Teknik Mengajar Ar-Ruzz Media, h. 5

⁴Dr. H. Abdul Majid Khon, M. Ag, Hadits Tarbawi, (Rawamangun : Kencana, 2012) h.

sebagai media mencari nafkah. Guru atau pendidik tersebut menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Hal ini berdampak terhadap anak didik.

Dalam hal ini pemerintah mengatur pendidikan agama dalam uu No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS poin 2 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selain itu, dalam bab II pasal 3 disebutkan pula bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵ UU ini sangat baik di jadikan tujuan dalam mendidik anak didik dalam pembelajaran agama di karenakan pemerintah sudah jelas sekali menjabarkannya.

Bahwasannya dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi Rohani (Iman) yang disebut takwa. Dengan demikian, amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan Manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan Sosial, dan hubungan manusia dengan Alam yang membentuk kesalehan terhadap Alam

⁵Sofyan Sauri & Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung : CV. Arfino Raya, 2010), hlm. 91

sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi Rohani/Iman) seseorang dihadapan Allah SWT.⁶

Dalam peroses pembelajaran di sekolah, terutama sekolah dasar guru merupakan sumber edukatif sekaligus aktor peroses pembelajaran yang utama. Seorang guru tidak akan pernah tergantikan walaupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terutama teknologi pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat pesat

II. PEMBAHASAN

A. Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI

Dalam melihat proses pembelajaran, peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran dimulai sampai dengan selesai. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan dengan 2 orang guru PAI di SDN 3 Jerowaru. Guru PAI kelas 3 dengan masa mengajar beliau mulai tahun 2007 sampai sekarang, memberikan penjabaran tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa :

- a. Menggunakan metode –metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam atau sering di sebut dengan PAI banyak sekali materi atau pembelajaran yang sering membuat siswa merasa bosan atau suntuk jika materi yang di berikan guru hanya menggunakan satu metode saja. Misalnya saja dalam pembahasan berwudhu pak enen menggunakan metode praktek langsung.metode ini di

⁶Muhaimin, *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

gunakan karena bertujuan agar siswa –siswa kelas 3 terbiasa melakukan wudhu yang baik dan benar sesuai dengan ilmu fiqih. Memang Siswa kelas 3 masih di katagorikan anak usia dini mereka berkisar antar umur 8-9 tahun. Tetapi alangkah baiknya jika di dalam usia dini mereka sudah di ajarkan hal-hal yang sudah benar dan sesuai ilmu fiqih. yang akan berdampak kepada jenjang pendidikan selanjutnya. Jika anak-anak di ajarkan dari usia dini maka akan berdampak sampai dia dewasa. Mereka akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, paling tidak ada yang membentengi dirinya jika hendak berbuat yang tidak baik, walaupun tidak menuntut kemungkinan lingkungan sekitar juga mempengaruhi kepribadian mereka dewasa kelak.. Jika lingkungan mereka baik akan menjadi baik ,atau sebaliknya.

Metode-metode yang digunakan oleh guru pai kelas 3 disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, misalnya saja materi sejarah guru kelas 3 menggunakan metode ceramah, materi Al-quran dan hadis menggunakan metode demonstrasi. Pak enen banyak mengambil materi dari Alquran. Karena sesungguhnya Alquran merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk didalamnya mengenai pendidikan.

- b. Memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat Kisah-kisah teladan di berikan bertujuan agar siswa dapat meneladani akhlaq yang baik yang menjadi tauladan bagi kehidupan sehari-

hari siswa. Banyak hal yang dapat diambil dari diri Nabi dan sahabat-sahabatnya. Misalnya cara rasul _rasul Allah yang di utus untuk menyembah kepada Allah bukan terhadap berhala-berhala..Bila seorang guru agama memberikan kisah-kisah yang terdapat dalam alquran secara menarik maka tidak akan mungkin ada siswa yang merasa bosan jika pelajaran agama di mulai mereka akan merasa senang atau menanti nanti pelajaran agama adanya setiap hari. Program pemerintah yang mencanangkan anak-anak dari jam 7 tidak keluar rumah untuk belajar di rumah ,itu hanya wacana saja kenyataanya banyak anak-anak di temukam berkeliaran di warnet-warnet. Dengan melihat kenyataan di lapangan hal ini memerlukan kerja keras dari semua pihak, karena dengan kerjasama yang baiklah yang akan mewujudkan generasi penerus yang unggul di dalam segala bidang .

- c. Memberikan latihan dan bimbingan konseling atau lebih tepatnya pendalaman materi. Pedalaman materi atau bimbingan konseling di berikan untuk siswa-siswa yang bermasalah. Oleh karena itu seorang guru di wajibkamn memberikan pendalaman materi terhadap siswa yang bermasalah, dengan disertai bimbingan konseling juga,hal ini dilakukan guru agar guru dengan mudah memberikan pedalaman materi terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut. Dikarenakan Guru sudah menemukan akar permasalahann dari siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini guru

diuntut untuk profesional,yaitu tidak membawa masalah pribadi ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- d. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh guru, siswa dibuat agar lebih aktif dalam belajar sehingga seluruh siswa mampu menerima dan memahami setiap pembelajaran yang disampaikan. Sesuai dengan metode-metode yang diterapkan .Dalam hal ini guru berusaha memberikan pertanyaan yang merangsang keaktifan siswa yang bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi atau pelajaran atau mengetahui sampai sejauh mana daya serap siswa pada pelajaran yang telah guru sampaikan. Pertanyaan-pertanyaan yang mengejutkan di sela-sela kegiatan pembelajaran merupakan startegi yang jitu yang dipergunakan guru, yang bertujuan membangkitkan semangat belajar lagi disela-sela jam siang yang terkadang banyak siswa yang mengantuk.
- e. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membuat siswa agar menampilkan karakter-karakter, karena proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 memunculkan nilai-nilai karakter siswa. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan,yaitu sebagai pengantar materi dari semua kompetensi siswa. Melalui kurikulum 2013 nilai-nilai karakter bisa di dapat melalui kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan. Siswa diharapkan mendapat porsi tambahan pendidikan karakter, baik menyangkut nilai-nilai kebangsaan, keagamaan, dan berkaitan dengan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan guru PAI kelas 4 dengan masa mengajar beliau mulai tahun 2002 sampai sekarang, memberikan penjabaran mengenai upayanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa :

- a. Menggunakan metode –metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Metode-metode yang di berikan oleh guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan akan berakhir pada prestasi belajar yang baik. Metode yang digunakan guru PAI kelas 4 cukup menarik diterapkan dalam pembelajaran, Karena dengan metode-metode yang menarik membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sebab siswa kelas 4 sudah mulai kritis dan harus menerapkan pembelajaran yang membangkitkan keaktifan mereka. Dikarnakan siswa kelas 4 dituntut agar dapat mengambil keputusan sendiri.

- b. Memberikan pengayaan, mengulang materi bagi nilai yang rendah dengan waktu yang sama tempat yang berbeda

Pengulangan di lakukan oleh guru agar dapat mengatasi masalah siswa yang mendapat nilai di bawah kkm Sedangkan pengayaan yang dilakukan guru kepada

siswa setelah materi dalam satu sub tema selesai. Pengayaan tersebut di lakukan agar siswa kelas 4 bertambah pemahamannya serta bertujuan mengingat ingat kembali materi pelajaran yang telah lalu. Pedalaman materi bertujuan untuk mengatasi siswa-siswa yang kurang dalam konsentrasi dalam menerima materi atau pelajaran yang di sampaikan oleh guru, serta berdampak pada nilai akhir mereka. Di setiap sekolah ada saja kendala yang dialami guru berkaitan dengan konsentrasi siswanya.

- c. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh seorang guru di sela-sela waktu kegiatan belajar pembelajaran bertujuan agar siswa terpacu konsentrasi dalam setiap materi pelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru sebagai strategi agar siswa kembali konsentrasi lagi dalam menerima pelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar terkadang siswa mengalami kebosanan,

Dalam proses belajar mengajar jika seorang siswa siap menerima ilmu dan pelajaran dari seorang guru dan siswa mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada guru, sehingga ada kesatuan jiwa antara siswa dan guru. Siswa dengan keyakinannya dan guru dengan ketulusannya dapat mengantarkan kesuksesan dalam belajar.

- d. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru kelas 4 memakai dua kurikulum dikarenakan, guru kelas 4 merasa khawatir soal yang di berikan oleh pemerintah menggunakan KTSP di karenakan pendidikan di Indonesia sering menganti ganti kurikulum tanpa merealisasikan terlebih dahulu kepada sekolah-sekolah. Walaupun kurikulum 2013 sedang dicanangkan atau diwajibkan di laksanakan pada setiap sekolah.

Menurut guru kelas 4 kurikulum 2013 didalamnya memperkuat integrasi pengetahuan bahasa budaya. Peran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai pengantar materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Sehingga bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa pengantar untuk setiap mata pelajaran. Kandungan materi dari setiap mata pelajaran disesuaikan dengan konteks pelajaran bahasa Indonesia. Dengan cara inilah pembelajaran bahasa Indonesia yang termasuk materi kebudayaan dapat dibuat menjadi kontekstual. Maka dari itulah kurikulum 2013 adalah bagian tidak terpisahkan untuk menata berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara melalui sector pendidikan.

- e. Memberikan pekerjaan rumah (PR) setiap akhir sub materi dan melakukan ulangan harian setiap 1 bulan sekali.

Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa bertujuan membantu siswa agar lebih menguasai dalam setiap sub materi yang sudah diberikan disekolah. Dalam hal ini guru kelas 4 memberikan pekerjaan rumah (PR) serta ulangan harian 1 bulan sekali bertujuan agar siswa kelas 4 lebih siap lagi dalam mengikuti ulangan semesteran. Hal ini juga sebagai upaya meningkatkan hasil belajar atau nilai yang memuaskan yang berdampak terhadap perstasi belajar.

B. Kendala/Hambatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Adapun kendala/hambatan yang datang dari faktor-faktor eksternal maupun dari faktor-faktor internal Sekolah, masih juga dari penjelasan dari Bapak Enen dan Bapak Latif. Bahwa masalah kendala/hambatan selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, namun di SDN 3 Jerowaru tidak ada hambatan yang tidak dapat diselesaikan dan diatasi, semuanya dapat diatasi, dengan demikian kendala/hambatan di SDN 3 Jerowaru itu hanya datang dari siswa sendiri yang kurang mampu dalam pelajaran PAI. Masih penjelasan dari bapak Enen dan bapak Latif beliau menjelaskan bahwa kendala/hambatan yang ada di SDN 3 Jerowaru hanya dari siswa yang kurang memperhatikan pada pelajaran PAI selain itu tidak ada. Adapun juga menurut Bapak Enen bahwa kendala/hambatan yang ada di SDN 3 Jerowaru itu juga dari siswa yang kurang mampu pada pelajaran PAI.

Bahkan juga menurut Bapak Latif, masalah/kendala yang ada di SDN 3 Jerowaru beliau menjelaskan bahwa kendala/hambatan tersebut dari

latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum dan kurang mengenyam pengetahuan tentang pelajaran PAI pada usia dininya.

Bahwasannya hasil dari wawancara dengan guru PAI di SDN 3 Jerowaru tersebut, kendala/hambatan guru PAI dalam meningkatkan prestasi PAI belajar yang ada di SDN 3 Jerowaru, kendala/hambatan yang selama ini dihadapi para guru PAI yakni datangnya dari siswa yang kurang mampu pada pelajaran PAI yang disebabkan oleh latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum, siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, kurangnya memperhatikan pada pelajaran PAI dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua dalam pelajaran PAI, disebabkan dengan kesibukan orang tua yang bekerja sampai larut malam, maka tidak sempat memberikan dukungan terhadap anaknya, bahkan jarang ketemu sama orang tuanya. Anak di biarkan dengan pembantu yang terkadang latar belakang pendidikan pembantu tidak tamat sekolah dasar. terkadang seorang pembantu tidak mau ambil pusing mereka cenderung memberikan kebebasan terhadap anak-anak yang di asuhnya sesuai kehendak mereka. Di dalam rumah kadang anak-anak juga tak jarang selalu di perlakukan manja oleh nenek atau kakek mereka. hal ini sangat berdampak terhadap kepribadian anak. Di mana si anak selalu manja di rumah semua serba di layani. Sedangkan di sekolah mengajarkan selalu bersikap mandiri dalam segala hal.

III. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian, temuan-temuan dan pembahasan temuan penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Diantara upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah :
 - a. Menggunakan metode –metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.
 - b. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menarik dan menyenangkan.
 - c. Memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat.
 - d. Memberikan latihan dan bimbingan konseling atau lebih tepatnya pendalaman materi.
 - e. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar.
 - f. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013
 - g. Memberikan pengayaan, mengulang materi bagi nilai yang rendah dengan waktu yang sama tempat yang berbeda.
 - h. Memberikan pekerjaan rumah (PR) setiap akhir materi dan melakukan ulangan harian setiap 1 bulan sekali.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI kelas 3 dan 4 di SDN 3 Jerowaru memberikan hasil yang baik, ditunjukkan dalam sebuah usahanya yaitu:
 - a. Melalui pembiasaan yang dalam hal ini memicu aspek afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah siswa. Sehingga siswa akan lebih menyadari akan artinya

suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama Islam.

- b. Diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam.
- c. Diberikan penghargaan baik berupa hadiah dan pujian bagi siswa yang memiliki keunggulan prestasi baik dari aspek kognitif dan psikomotorik.
- d. Diberlakukan hukuman yang sifatnya mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas, dan
- e. Diadakan bimbingan khusus untuk anak yang kurang berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi guru pada umumnya, hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kreatifitasnya sebagai bekal dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sesuai dengan kecakapannya.
2. Untuk siswa, agar lebih serius dalam belajar dan mendukung setiap bentuk pembelajaran yang akan disampaikan guru.

DAFTAR FUSTAKA

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet. V, 2013

Basri, Hasan, *Pradikma Baru system pembelajaran*, Bandung:cv pustaka setia, 2015, cet.ke 1

Boediono, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT. Rosda Karya, Cet. III, 2011

Marno dan M. Idris, *Strategi Metode, dan Teknik Mengajar Ar-Ruzz Media 2014* Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012 Muhaimin, *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT

Ngalim, M., Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, Cet. 23, 2007

Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media grup, 2008

Sauri, Sofyan & Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung : CV. Arfino Raya, 2010

Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif dan, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda, 2013

Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet.

II, 2003 Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,
Rosdakarya, 2011